



Pengaruh Faktor Linearitas Keluarga Terhadap Kependidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri 3 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

The Influence of Family Linearity Factor on Islamic Religious Education of Students of Smp Negeri 3 Ujan Mas, Kepahiang Regency



Fidya Hariani ^a

Article history:

Submitted: 12 April 2024

Revised: 30 May 2024

Accepted: 10 June 2024

Keywords:

*Islamic Religious Education,
Family and Religion*

Abstract

This study aims to determine the effect of family linearity factors on Islamic religious education of students of SMP Negeri 3 Ujan Mas, Kepahiang Regency. This research uses a descriptive method, meaning that it is obtained according to events in the field. The primary data source is the parents of class IX students of SMP Negeri 03 in Ujan Mas, Kepahiang Regency, totalling 19 people. The source of secondary data in this study were ninth grade students of SMP Negeri 03 in Hujan Mas, Kepahiang Regency totalling 19 people. Conclusion of this research: 1. The role of parents in Islamic religious education Students of SMP Negeri 3 Ujan Mas Kepahiang Regency, it can be concluded that parents as motivation, as supervision and parents as role models. 2. Factors inhibiting the role of parents in religious education Parents in Islamic religious education Students of SMP Negeri 3 Ujan Mas Kepahiang Regency are family situation factors, environmental factors, and factors of parental attention to children. However, there are also factors inhibiting the role of parents in fostering religion, namely the lack of parental knowledge in knowledge about religious education, the social environment and the limited time of parents with children.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2024.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

Fidya Hariani

SMP Negeri 03 Ujan Mas Kepahiang, Bengkulu, Indonesia

Email address: fidyahariani21@gmail.com

^a SMP Negeri 03 Ujan Mas Kepahiang, Bengkulu, Indonesia

1 Pendahuluan

Pendidikan agama di Indonesia adalah mata pelajaran yang diatur oleh konstitusi, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter, watak, serta peradaban bangsa yang beradab dan cerdas. Melalui pendidikan agama, diharapkan dapat terbentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk hidup mandiri serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik (Dute, 2021: 60).

Pendidikan agama tidak hanya berkaitan dengan transfer ilmu, tetapi juga melibatkan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang berlangsung secara terus-menerus. Proses ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga yang merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam menerima pendidikan agama. Peran keluarga dalam pendidikan agama sangat signifikan, karena orang tua adalah pendidik pertama yang menjadi panutan bagi anak-anak mereka. Pendidikan agama yang baik di rumah akan membantu anak-anak membentuk fondasi spiritual yang kokoh, yang kemudian akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, pendidikan agama di sekolah haruslah bersinergi dengan pendidikan agama yang diberikan di rumah. Sekolah dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, tetapi peran keluarga tidak bisa diabaikan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan. Pendidikan agama yang komprehensif dan berkesinambungan antara rumah dan sekolah akan lebih efektif dalam membentuk karakter anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Pembentukan kedisiplinan beragama tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yaitu melalui kontak sosial secara langsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan lain sekitarnya (Triwinarni dalam Bustami, 2022).

Namun, dalam kenyataannya, peran orang tua dalam pendidikan agama sering kali terhambat oleh berbagai faktor. Faktor lingkungan, kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama, serta keterbatasan waktu menjadi kendala utama yang menghalangi orang tua untuk memberikan pendidikan agama yang optimal kepada anak-anak mereka. Dalam lingkungan keluarga yang kurang kondusif, anak-anak cenderung menerima pengaruh negatif dari luar yang dapat mengganggu proses internalisasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak mereka.

Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua juga menjadi salah satu hambatan utama dalam memberikan pendidikan agama yang memadai. Di tengah kesibukan dan tuntutan pekerjaan, banyak orang tua yang merasa kesulitan untuk meluangkan waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar agama. Kondisi ini sering kali membuat anak-anak kurang mendapatkan perhatian yang cukup dalam hal pendidikan agama, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka.

Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama juga menjadi faktor yang cukup signifikan. Banyak orang tua yang merasa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang agama sehingga merasa kurang mampu untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua, karena mereka perlu berusaha lebih keras untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama agar dapat memberikan pendidikan agama yang lebih baik kepada anak-anak mereka.

Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak dapat diberikan melalui pengawasan intern dan ekstern. Mewujudkan generasi anak yang terbaik, dapat dilakukan melalui keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistem pendidikan (Anshori, dalam Syaifudin, 2023:256).

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, perlu adanya upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan agama yang holistik kepada anak-anak. Sekolah dapat berperan dengan menyediakan program-program pendidikan agama yang komprehensif, sementara orang tua perlu lebih proaktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajarkan agama di rumah. Selain itu, masyarakat juga harus mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual anak-anak, dengan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga merupakan madrasah pertama dalam membentuk karakter anak, pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak sebagai penentu karakter anak, dalam islam sudah dijelaskan anak berhak mendapat pendidikan agama dari orang tua. Jika orang tua memberikan pendidikan agama baik dan benar, akan berpengaruh terhadap morang anak. Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak, karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang (Kamal & Junaidi, Syaifudin, 2023: 257).

Pendidikan agama yang efektif tidak hanya akan membentuk anak-anak yang beriman dan bertakwa, tetapi juga akan menghasilkan generasi yang memiliki akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Dengan demikian, peran orang tua dalam pendidikan agama menjadi sangat krusial dan tidak dapat diabaikan. Upaya untuk meningkatkan peran ini harus terus dilakukan agar tujuan pendidikan agama, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dapat tercapai dengan baik.

Secara keseluruhan, pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua di rumah dan didukung oleh sekolah serta lingkungan sekitar akan memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan anak. Pendidikan agama yang terintegrasi dengan baik akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang memiliki dasar spiritual yang kuat, mampu menghadapi tantangan hidup, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk terus berupaya meningkatkan peran mereka dalam pendidikan agama agar tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang tinggi.

2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang penanaman Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Hujan Mas Kabupaten Kepahiang, penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya diperoleh sesuai kejadian di lapangan.

Sumber data primer adalah orang tua siswa kelas IX SMP Negeri 03 di Hujan Mas Kabupaten Kepahiang berjumlah 19 orang. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 03 di Hujan Mas Kabupaten Kepahiang berjumlah 19 orang.

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif,

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik- topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang di bahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan (Moleong)

3 Hasil dan Pembahasan

Peran Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Orang tua merupakan pembina bagi anak-anak yang ada dalam keluarga, orang tua berperan penting dalam membina anak demi menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang baik, maka dari itu orang tua harus mampu mengarahkan dan membina anak terutama mengenai permasalahan pembinaan agama.

a. Peran Orangtua Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua (siswa 3) siswa SMP dalam ibadah masih harus diberikan sesuatu baru ingin sholat, belum keinginan sendiri untuk melaksanakan ibadah:

Cara untuk memotivasi anak di rumah yaitu dengan memberikan berupa dorongan, kata-kata semangat agar rajin belajar dan memotivasi anak dengan memberikan hadiah apabila sholat di masjid, menghafal surat pendek, hal ini bisa dilakukan secara rutin.

b. Peran Orangtua sebagai pengawas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua (siswa 15) bahwa sebagian orang tua belum maksimal dalam menagawas anak karena faktor kesibukan dalam beraktifitas:

Dalam pengawasan belum maksimal, anak karena kesibukan ke kebun, tetapi masih bisa mengontrol anak karena kebun tidak terlalu jauh dari rumah. Saya selalu titip dengan tetangga, tetanggoko masih sanak jugo, kalau anak nampak betingkah minta langsung lapor ke saya.

c. Peran orangtua sebagai panutan

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan orang tua (siswa 6) sebagai orang tua seharusnya bisa menjadi pantunan anak dalam menjalankan ibadah, khususnya sholat sehingga anak dapat mencontoh orang tua dalam ibadah:

Kalau saya membiasakan mengajak anak sama-sama pergi sholat berjamaah ke masjid, dan kadang ikut mendengarkan ceramah menjelang sholat isya, jangan ajo kito suruh anak sholat ke masjid kito nian idak sholat ke masjid, apo lagi idak sholat, kito jadi panutan untuk anak-anak.

Faktor pendukung peran Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Faktor-faktor pendukung peran orang tua dalam pendidikan agama anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberikan dorongan serta semangat yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Berikut beberapa faktor pendukung dalam pendidikan agama kepada anak:

a. Faktor Pembawaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua (siswa 12) dalam mendidik anak perlu ada pembawaan orang tua dalam mengerjakan sholat, sehingga nanti tidak harus disuruh terlebih dahulu baru anak ingin sholat:

Saya mengejarkan anak dengan tegas dan disiplin apa lagi tentan sholat, sehingga kalau tentang sholat saya tidak harus menyuruh anak untuk sholat, kalau sudah dengar waktu azan, kalau lagi main samo kawannyo langsung balik ke rumah, terus langsung ke belakang wudhu dan sholat.

b. Faktor Keadaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua (siswa 8) sebagian anak dalam ibadah idak perlu lagi harus diberikan reword baru mau sholat, kalau tidak ada rword tidak mau sholat:

Yo, kondisi suami-istri menentukan anak, kalau kami alhamdulillah baik-baik ajo, anak jugo mengerti kadaan baknyo ko, idak banyak duit, jadi anak jugo idak banyak kenak

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua (siswa 1) bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak, karena anak lebih banyak bermain dengan lingkungan dibanding keluarga:

Yo pergaulan jugo menentukan, kalau anak sayo idak banyak tingkah, kawannyo jugo idak banyak tingkah, idak pulo berpengaruh dekek orang lain, sayo laaa sampaikan jangan bekawan nian kek kawan yang banyak tingka, dak usah diakrapkan nian.

d. Faktor Perhatian Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua (siswa 17) bahwa perhatian orang tua sangat penting memberikan perhatian kepada anak, agar orang tua tahu rutinitas kegiatan anak

Sayo sering tanyo-tanyo ke anak, cak mano sekolah tadi, apo lagi anak sayo cewe sorang, laaa SMP harus memberikan perhatian, jangan sampai keluyuran dekek orang yang baru kenal kek beda sekolah

Faktor Penghambat peran Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

a. Faktor ilmu pengetahuan orang tua tentang Ilmu agama

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua (siswa 7) orang tua harus paham ilmu agama untuk dapat mengajarkan anak tentang agama

Masih keterbatasan ilmu dalam mengajarkan anak mengaji, sehingga anak tidak cukup belajar mengaji di sekolah, sehingga anak bisa memahami al-quran

b. Faktor Pergaulan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua (siswa 8) orang tua haru mengetahui pergaulan anak, bisa mengetahui siapa saja teman dalam bermain

Masih butuh pengawasan, untuk anak masih SMP lebih banyak bermain, kadang kurang tahu juga anak saya main dengan siapa saja, karena anak saya sering main dengan anak di luar desa.

c. Faktor keterbatasan Waktu Bersama anak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua (siswa 10) orang tua bisa meluangkan waktu bersama keluarga, dapat meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga

Sayo pegi pagi ke kebun, balik laaaa siang, kadang sore ke kebun lagi, jadi jarang ado di rumah, anak jugo siang sering main, ketemu paling menjelang sholat magri.

4 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dapat disimpulkan

1. Peran orang tua dalam Pendidikan agama islam Siswa SMP Negeri 3 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, dapat disimpulkan orangtua sebagai motivasi, sebagai pengawasan dan orangtua sebagai panutan..
2. Faktor penghambat peran orang tua dalam pendidikan agama Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yaitu faktor keadaan keluarga, faktor lingkungan, dan faktor perhatian orang tua terhadap anak. Namun ada juga faktor penghambat peran orang tua dalam membina agama yaitu faktor kurangnya pengetahuan orangtua dalam pengetahuan tentang pendidikan agama, lingkungan pergaulan dan keterbatasan waktu orangtua bersama anak.

Saran

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, untuk meningkatkan peran mereka dalam pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 3 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, disarankan agar sekolah dan orang tua bekerja sama lebih erat dengan menyediakan pelatihan dan sumber belajar tentang pendidikan agama, memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua, serta membentuk komunitas orang tua untuk saling berbagi pengalaman. Selain itu, orang tua juga perlu mengatur waktu dan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembinaan agama agar dapat menjadi motivator, pengawas, dan panutan yang efektif bagi anak-anak mereka.

5 Daftar Pustaka

- Bustami. 2022. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Mts Negeri 3 Sambas. Jurnal Ilmiah Edukatif. Fakultas Tarbiyah IAIS Sambar.
- Dute, Hasruddin. 2021. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama
- Febrino, Yulisma. 2023. Pengaruh Penanaman Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Moral Remaja di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka. Lenternal: learning and Teaching Journal.
- Moleong. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja
- Syarifudin. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMA N 2 Palembang. E-jurnal. UIN Suska.

Wildan. 2023. Peran Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Addary.